

LAPORAN AKHIR

Pendampingan Kelembagaan dan Pembinaan Teknis Masyarakat Anggota Community-Based Environmental Monitoring (CBEM) di Lima Kelurahan

KANTOR LINGKUNGAN HIDUP KOTA CIMAHI
PEMERINTAH KOTA CIMAHI



TAHUN ANGGARAN 2011

KATA PENGANTAR

Laporan akhir mengenai **Pendampingan Kelembagaan dan Pembinaan Teknis Masyarakat Anggota *Community-Based Environmental Monitoring (CBEM)* di 5 Kelurahan**, disusun sebagai laporan hasil dari Kegiatan pendampingan di wilayah kajian. Ouput dari laporan ini adalah informasi mengenai kondisi eksisting kesiapan masyarakat di wilayah kajian dalam membentuk kelompok pemantau lingkungan dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan serta permasalahan lingkungan di wilayah setempat. Dari laporan ini daerah kajian yang dipilih adalah Kelurahan Kelurahan Cipageran, Citeureup, Cibabat, Pasir Kaliki, dan Cimahi.

Laporan akhir ini merupakan laporan dari seluruh kegiatan **Pendampingan Kelembagaan dan Pembinaan Teknis Masyarakat Anggota *Community-Based Environmental Monitoring (CBEM)* di 5 Kelurahan**. Laporan ini disusun atas kerjasama Kantor Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan CV Ramandhika.

Hormat Kami,

CV Ramandhika

Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE, MSc.

Yeni Listiani, S.Si., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1-i
DAFTAR ISI	1-ii

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1-1
1.2 Maksud dan Tujuan	1-2
1.3 Sasaran dan Target	1-3
1.4 Nama Organisasi Pengguna jasa	1-3
1.5 Sumber Dana	1-3
1.6 Lingkup Kegiatan	1-3
1.7 Keluaran	1-4
1.8 Metodologi Studi	1-4
1.9 Istilah yang terkait	1-5
1.10 Sistematika laporan	1-5
1.11 Jangka waktu pelaksanaan	1-6

Bab II Rona Awal Pelaksanaan Kegiatan

2.1 Kota Cimahi	2-1
2.2 Kepadatan Penduduk dan dampaknya	2-4
2.3 Mata pencaharian penduduk	2-10
2.4 Lingkungan Permukiman	2-12
2.5 Ruang Terbuka hijau	2-12
2.6 Sarana Permukiman	2-15

BAB III Observasi Lapangan

3.1 Panduan Observasi dan Fasilitas	3-1
3.1.1 Menghimpun informasi dari wilayah kajian	3-1
3.1.2 Alur Berpikir	3-2
3.1.3 Mengamati berbagai hal yang terjadi dalam dinamika kelompok	3-3
3.1.4 Berkoordinasi dengan instansi formal dan non formal	3-3
3.1.5 Menghormati Kearifan lokal	3-4
3.1.6 Observasi terhadap personal maupun kelompok	3-4
3.1.7 Menyusun agenda kerja	3-5
3.1.8 Membuat indikator	3-6
3.1.9 Menyusun Strategi	3-7
3.1.10 Menghimpun informasi dari internal maupun eksternal	3-8
3.1.11 Membangun hubungan dengan dunia global	3-8
3.1.12 Observasi potensi kepemimpinan	3-9
3.1.13 Mengembangkan azas keadilan	3-9
3.1.14 Upaya Penyeimbangan	3-10
3.1.15 Fasilitas berazas pada keadilan dan keseimbangan	3-10

3.1.16 Koalisi	3-11
3.1.17 Partisipasi seluruh anggota	3-11
3.1.18 Berpikir dan merespon positif	3-12
3.1.19 Membangun Komitmen	3-12
3.1.20 Terbuka terhadap berbagai informasi	3-13
3.1.21 Proses Pemahaman memerlukan waktu	3-13
3.1.22 Menghindari dominasi dan kendali	3-14
3.1.23 Pendanaan	3-14
3.2 Alur Kerja Kegiatan	3-15
3.2.1 Identifikasi potensi warga	3-15
3.3 Hasil Observasi Lapangan	3-20
3.4 Membangun Komunikasi Lingkungan	3-20
3.4.1 Metoda Penyampaian informasi	3-21
3.4.2 Sistem Komunikasi dalam Kelompok	3-21
Bab IV Pendampingan Kelembagaan CBEM	
4.1 Sosialisasi & Berorganisasi	4-1
4-2 Penguatan karakter personal	4-1
4.3 Penguatan Kelompok CBEM	4-9
Bab V Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	
5.1 Pelatihan Identifikasi pencemaran	5-1
5-2 Pelatihan komunikasi lingkungan	5-9
Bab VI Simpulan & Saran	6-1
Daftar Pustaka	6-3

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia akan senantiasa bergantung kepada jasa yang diberikan oleh biosfer dan ekosistemnya. Biosfer merupakan hasil penggabungan dari seluruh kehidupan di muka bumi. Komposisi atmosfer, tanah, siklus hara melalui udara dan air serta aset ekologi lainnya merupakan hasil dari proses-proses kehidupan dan semuanya dipertahankan dan dilengkapi oleh ekosistem. Manusia, walaupun telah memiliki kebudayaan dan teknologi yang tinggi, pada akhirnya akan sangat tergantung kepada aliran jasa ekosistem tersebut. Rusaknya ekosistem akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas lingkungan biotik dan abiotik, misalnya; terhadap sumber daya air berupa meningkatnya *run off*, sedimentasi bahkan rusaknya beberapa aliran sungai di DAS Citarum, danau maupun waduk.



Kota Cimahi, adalah kota dengan lahan yang relatif kecil sekitar 4000 Ha lebih, sedangkan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakatnya cukup tinggi, baik dalam bidang jasa maupun industri manufaktur. Tingginya aktivitas tersebut, merupakan dampak dari adanya industri besar (sekitar 170 industri) dan padatnya transportasi (29.590 unit/ hari) serta tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 2,63% per tahun (LPM ITB, 2003). Kondisi ini menjadikan Kota Cimahi, sebagai kota yang rentan akan permasalahan kebutuhan dasar seperti air bersih, udara bersih, tempat tinggal layak huni dan kemampuan daya beli masyarakatnya. Hal lain yang menjadi kebutuhan